

TINGKAT KEBERHASILAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DITENGAH PANDEMI COVID-19 PADA MATAPELAJARAN IPS: STUDI KASUS SISWA MTS NURUL JADID RANDUBOTO SIDAYU GRESIK

Ade Fitri Amalia¹, Depict Pristine Adi²

^{1,2} Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negri Jember,
Jl. Mataram No.1 Mangli Jember 68136
e-mail: afitriamalia11@gmail.com
^{1,2} IAIN Jember
e-mail: depictsocialeducation@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 is a virus that is very wary of all countries in the world. This epidemic can damage human life systems, one of it is the educational system. The aim of this study is to learn how to achieve the success of the Online learning system, specifically in social studies (Social Sciences) subjects. This research used descriptive qualitative method with interview technique. The results of this study are presented in the form of words or descriptions. Students are little more like the offline system (at school) than the online system. This is because of the ambiguity of the learning procedure, the lack of understanding and error in implementing the results of learning, and some internal and external factors that cause confusion in the learning process.

Keywords: Online, Social Studies Subjects, Covid-19

Covid-19 merupakan sebuah virus yang sangat diwaspadai oleh seluruh negara di dunia. Wabah ini dapat merusak sistem tatanan kehidupan manusia, salah satunya ialah sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan sistem pembelajaran Daring, khususnya pada matapelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa sedikit banyak lebih menyukai sistem pendidikan offline daripada sistem pendidikan online. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakjelasan prosedur pembelajaran, kurangnya pemahaman dan kesalahan dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran, serta beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kerancuan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Daring, mata pelajaran IPS, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan sebuah virus yang sangat diwaspadai oleh seluruh negara diberbagai belahan dunia. Virus ini pertama kali muncul di Negara China, tepatnya di Kota Wuhan, dan

dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, tidak terkecuali Negara Indonesia.¹ Banyak kebijakan-kebijakan yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai virus ini, seperti *lockdown*, isolasi diri, *social distancing*, dan *physical distancing*. Hal ini menjadikan warga negara Indonesia harus menghentikan segala jenis aktivitas yang dapat memicu perkembangan Covid-19 ini, seperti berkerumun, melakukan kontak fisik dengan orang luar, dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan pokok manusia yang terkena dampak dari wabah ini adalah kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sejatinnya, kegiatan pembelajaran merupakan jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran. Kimble dan Garnezy mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah perubahan sikap dan perilaku seseorang secara tetap yang merupakan hasil dari perilaku yang dilakukan secara *continue*.² Kegiatan pembelajaran akan berjalan baik apabila disertai dengan strategi pembelajaran yang baik pula. Strategi pembelajaran adalah cara atau metode yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar terjadi perubahan dari segi kognitif, afektif, dan motorik dalam diri peserta didik.³ Pengertian strategi pembelajaran menurut J.R. David menyangkut rencana, metode, dan perangkat yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Dalam pendidikan IPS, pendidik bisa menggunakan teknik *problem based learning*, *problem solving*, dan *inquiry*.

Kegiatan pembelajaran di Indonesia sedikit banyak sedang mengalami *trouble* yang cukup besar. Lembaga-lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk mencoba segala bentuk inovasi sistem pendidikan selama pandemi ini berlangsung. Salah satu sistem pendidikan yang sedang ramai digunakan adalah sistem Daring (dalam jaringan). Daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan penggabungan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.⁵ Definisi Daring menurut Jaya Kumar C. Koran adalah segala bentuk kegiatan belajar mengajar berbasis media elektronik (LAN, WAN, atau internet) dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran, media interaksi, atau bimbingan belajar.⁶ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa definisi sistem pembelajaran Daring ialah sebuah proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet dan elektronik. Sistem ini menggunakan berbagai macam media platform yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, seperti *google classroom*, WAG, telegram, bahkan sistem ini juga memanfaatkan

¹ Hiroshi Nishiura, Nathalie M. Linton, Andrei R. Akhmetzhanov, "Serial Interval of Novel Coronavirus (COVID-19) Infection." *International Journal of Infectious Diseases*, No. 93, 2020, 284-286.

² M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media), 17.

³ Sobron, Bayu, Rani, Meidawati, "Persepsi Mahasiswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA." *SCAFFOLDING: jurnal pendidikan islam dan multikulturalisme*, No. 2, 2019, 30-38.

⁴ Istiani Hardini, Dewi Puspita, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia), 12.

⁵ Wikipedia Indonesia, "Pendidikan Jarak Jauh." 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh [31 Mei 2020]

⁶ Istiani Hardini, Dewi Puspita, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia), 144.

keberadaan jejaring sosial yang umum digunakan di Indonesia, seperti youtube, facebook, twitter, instagram, dan lain sebagainya.

Peneliti berasumsi bahwa permasalahan yang muncul dalam sistem daring ini berasal dari pendidik dan peserta didik. Permasalahan yang muncul dari faktor pendidik ini adalah kurangnya pengawasan terhadap daya serap para peserta didik. Para pendidik cenderung melihat tingkat pemahaman materi IPS yang telah disampaikan hanya melalui nilai kognitif saja. Sehingga nilai afektif dan psikomotorik peserta didik menjadi kurang maksimal. Selain itu, interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi terbatas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa pihak pendidik yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan materi menjadi tidak dapat disampaikan seperti seharusnya. Beberapa pendidik juga hanya memberikan materi berbentuk tulisan tanpa disertai keterangan secara lisan seperti diskusi, membuka sesi tanya jawab, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang muncul dari faktor peserta didik adalah tingkat daya serap materi yang kurang, rasa malas untuk mengikuti kelas online, koneksi internet yang tidak stabil, dan plagiasi jawaban ulangan/UTS/UAS dari internet. Hal ini mengakibatkan terjadinya permasalahan yang berkelanjutan. Peserta didik akan terbiasa melakukan plagiasi selama daring ini berlangsung. Sehingga, mereka tidak akan berusaha mandiri dalam menjawab soal-soal yang telah diberikan pendidik kepada mereka.

Masalah-masalah diatas memerlukan adanya sebuah inovasi dalam sistem pembelajaran Daring. Hal tersebut bertujuan agar sistem Daring ini mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, jurnal ini mengkaji tentang bagaimana tingkat keberhasilan dari sistem pendidikan Daring setelah diimplementasikan kedalam kegiatan pembelajaran IPS. Penulisan jurnal ini bertujuan agar pendidik dapat mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran IPS yang telah dihasilkan melalui sistem Daring. Selain itu, pendidik juga dapat mengetahui, memodifikasi, serta mengimplementasikan beberapa teknik pembelajaran via Daring, seperti beberapa teknik yang akan dijelaskan penulis dalam tulisan ini.

METODE

Metode penelitian merupakan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian yang kemudian dianalisis untuk diambil hasilnya, baik berupa *confirmation* (penegasan teori terdahulu), ataupun berupa *discovery* (penemuan teori baru).⁷

Jenis Penelitian

⁷ Prof. Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 1.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian (satu atau lebih variabel).⁸ Peneliti menyajikan hasil penelitiannya menggunakan kata-kata/tulisan (deskripsi).

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis data di dalamnya:

1. Data Primer

Data ini diperoleh melalui teknik wawancara. Teknik yang digunakan dalam wawancara tersebut berupa teknik *purposive sampling*, dimana peneliti telah menentukan sampel yang dirasa sudah memenuhi kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sehingga, sampel tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa siswi MTs Nurul Jadid Randuboto Sidoarjo kelas 7, 8, dan 9. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek penelitian merupakan pertanyaan seputar keberhasilan sistem pembelajaran Daring yang telah mereka lakukan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini berasal dari teknik kajian pustaka atau studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti. Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, buku, e-book, dan sumber lainnya. Kajian pustaka ini juga berfungsi sebagai alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Profil Singkat Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa MTs. Nurul Jadid Desa Randuboto Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Gresik. Jumlah subjek ini ada 5 orang warga MTs. Nurul Jadid. Subjek tersebut terdiri dari seorang siswa dari kelas 7, seorang siswa dari kelas 8, seorang siswa dari kelas 9, dan dua orang guru mata pelajaran IPS di MTs. Nurul Jadid. Para subjek penelitian ini sudah menggunakan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di sekolah mereka kurang lebih selama 3 bulan terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁸ Ericha Windhiyana Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia." PERSPEKTIF ilmu pendidikan, No. 34, 2020, 1-8.

A. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah program yang berhubungan dengan beberapa aspek, diantaranya aspek interaksi antara manusia dengan nilai dan norma sosial, keadaan, serta perubahan yang memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran.⁹ IPS adalah salah satu matapelajaran yang umum diberikan di tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah pertama (SMP). IPS memiliki pembahasan yang luas mengenai masyarakat, bukan pembahasan terpusat. IPS adalah sebuah bentuk sederhana dari seluruh ilmu-ilmu sosial yang memiliki tujuan utama menciptakan warga negara yang baik.¹⁰ Dari pengertian diatas, dapat dipahami jika IPS merupakan kajian pembelajaran terpadu yang menyangkut aspek interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka membentuk pribadi warga negara yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran IPS, seorang tenaga pendidik hendaknya mampu memadukan antara proses dengan program pembelajaran yang telah direncanakan sejak awal. Dalam proses menyusun kegiatan pembelajaran IPS, dapat dimulai dari membuat rencana pembelajaran, kemudian melaksanakannya, dan dilanjutkan dengan penilaian kegiatan pembelajaran IPS tersebut.¹¹ Hal tersebut tentunya tidak lepas dari bahan ajar yang akan diberikan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan bahan ajar yang terkandung dalam ilmu pengetahuan sosial, diantaranya:¹²

1. Fakta, yakni informasi yang benar-benar terjadi dalam kehidupan (nyata) dan disertai dengan bukti-bukti yang valid. Materi ini bisa berupa sebuah peristiwa sejarah, nama sebuah objek, lambang, dan lain sebagainya.
2. Konsep, yakni sebuah proses pengenalan dan pemahaman atas sesuatu melalui proses penamaan atau pelabelan. Secara umum, materinya membahas tentang pengertian/definisi, komponen pelengkap, serta ciri khusus sebuah objek.
3. Prinsip, materi dari prinsip ini berupa hukum, dalil, dan/ hubungan timbal balik antar konsep IPS.
4. Prosedur, yakni langkah-langkah sistematis dan runtut berkenaan dengan proses pengerjaan suatu objek. Materinya bisa berupa materi tidak langsung dan praktek.

⁹ Moh. Sutomo, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1, 2017, 11-18.

¹⁰ Anindya Fajarini, "Pembelajaran IPS Berbasis Problem Based Learning (PLB) Dengan Scaffolding Untuk Siswa SMP/MTs." *Tarbiyatuna*, No. 2, 2018, 19-30.

¹¹ Dr. H. Wahidmurni, M. Pd., *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 15.

¹² Drs. H. Nursalam, M. Pd., *strategi belajar mengajar IPS*, (Situbondo: CV. Garuda Mas Sejahtera), 13-15.

Pembelajaran IPS hendaknya berbasis pendidikan dan pembekalan.¹³ Maksudnya adalah peserta didik diharapkan mampu mempraktekkan materi-materi IPS dalam kehidupan bermasyarakat, bukan hanya sekedar tau dan hafal saja. Karena sejatinya pembelajaran IPS merupakan pembelajaran praktis, bukan teoritis.

Ada beberapa tujuan pembelajaran IPS (kurikulum 2013), yaitu¹⁴:

1. IPS merupakan matapelajaran yang mengembangkan *integrative social studies*, yakni pendidikan yang memiliki orientasi aplikatif, adanya pengembangan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam belajar, serta rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar (lingkungan sosial dan alam).
2. Materi pembelajaran IPS yang berbentuk *integrated social studies* diantaranya adalah geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah.
3. Pendidikan IPS juga memiliki tujuan untuk menekankan pemahaman siswa terhadap bangsa, dan memupuk kecintaannya terhadap bangsa.
4. Integrasi pembelajaran IPS dilakukan melalui konsep keruangan, serta hubungan antar ruang dan waktu.

Jika melihat tujuan pembelajaran diatas, Kurikulum 2013 ini memerlukan perubahan dalam proses pembelajarannya guna memenuhi tujuan pembelajaran IPS, yakni mengubah pola memberi tahu menjadi mencari tahu. Maksudnya, peserta didik yang awalnya hanya mendengarkan keterangan dari pendidik, kini berubah menjadi peserta didik yang mencari tahu sendiri keterangan dari materi, tentunya dengan bantuan guru bidang studi IPS dan beberapa literatur lainnya. Umumnya, pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan model *problem based learning*, *problem solving*, dan *inquiry*.

Problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) merupakan salah satu model pembelajaran dengan konteks sebuah masalah yang dimunculkan pada awal kegiatan pembelajaran.¹⁵ Siswa dituntut agar bisa merumuskan dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru sebagai fasilitator. Dengan ini, siswa bisa menggunakan metode ilmiah dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga, bisa dikatakan bahwa siswa lah yang harus aktif dalam model pembelajaran ini.

¹³ Moh. Sutomo, "pengaruh strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar IPS." Jurnal Ilmu Pendidikan, No. 1, 2017, 11-18.

¹⁴ Subkan Rojuli, Strategi Pembelajaran IPS, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera), 10.

¹⁵ Anindya Fajarini, "pembelajaran IPS Berbasis problem Based Learning (PLB) Dengan Scaffolding untuk Siswa SMP/MTs." Tarbiyatuna, No. 2, 2018, 19-30.

Model pembelajaran problem solving (pembelajaran penyelesaian masalah) adalah sebuah model pembelajaran yang melatih siswanya agar mampu memecahkan masalah secara langsung.¹⁶ Model ini hampir sama dengan problem based learning. Perbedaannya dapat dilihat dari model pemecahan masalahnya, dan pendidik yang mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan masalah, seperti memberikan metode lain yang dapat digunakan sampai siswa mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut.

Inquiry merupakan model pembelajaran yang sangat memperhatikan segala aktivitas belajar siswa selama serta peran guru sebagai pembimbing proses pembelajaran.¹⁷ Inquiry berfokus pada proses dan praktik pembelajaran, bukan hanya penguasaan konsepnya saja

B. Kondisi Pembelajaran Daring

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya para siswa sudah menggunakan sistem pembelajaran Daring pada matapelajaran IPS setelah munculnya pandemi Covid-19 ini. Salah satu subjek penelitian mengatakan jika sistem daring tersebut lebih mudah diterapkan pada masa-masa pandemi seperti sekarang.¹⁸ Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa ada beberapa media yang digunakan siswa dalam sistem pembelajaran Daring, diantaranya *google classroom*, *WA group*, *youtube*, *website quiz*, dan *join game*.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa rata-rata guru matapelajaran IPS sudah mampu untuk menggunakan sistem pembelajaran daring ini meskipun belum pernah menggunakan sistem ini sebelumnya. Para guru berusaha optimal untuk menyampaikan isi materi IPS dengan sebaik mungkin. Ada beberapa guru yang mengganti jadwal pembelajaran IPS tidak seperti yang telah dijadwalkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa dua orang siswa menjawab jika guru mereka membuat jadwal pembelajaran IPS via Daring sesuai dengan jadwal pembelajaran offline di sekolah. Sedangkan satu orang lainnya menjawab tidak. Selama masa pandemi ini berlangsung, para pendidik dan peserta didik tentunya harus mampu menyesuaikan jadwal pembelajaran mereka dengan kegiatan di rumah. Seringnya, jadwal mereka saling berbenturan sehingga mengakibatkan perubahan jadwal pembelajaran yang terkesan mendadak. Penyesuaian jadwal ini juga harus senantiasa melihat kondisi pendidik dan peserta didik saat berada di rumah, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan nyaman, santai, dan tidak tergesa-gesa.

C. Tingkat Keberhasilan Daring Mata Pelajaran IPS

¹⁶ Depict Pristine Adi, Muhsinatul Siasah Masruri, "Keefektifan Pendekatan Saintifik Model *Problem Based Learning*, *Problem Solving*, dan *Inquiry* Dalam Pembelajaran IPS." *Harmoni Sosil Jurnal Pendidikan IPS*, No. 4, 2017, 142-152.

¹⁷ Liena Andiasari, "Penggunaan Model Inquiry Dengan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, No. 3, 2015, 15-20.

¹⁸ Nur Mazaya Khurun'in, Wawancara, Gresik, 29 Mei 2020

Pembelajaran Daring ditengah pandemi Covid-19 merupakan salah satu inovasi pendidikan yang sudah umum dilakukan di Indonesia. Banyak siswa dan wali murid yang merasa terbantu dengan sistem daring ini. Mereka merasa bahwa sistem daring ini mampu mengurangi rasa kekhawatiran mereka terhadap paparan virus Covid-19 yang semakin menyebar luas. Dengan adanya aturan resmi pemerintah untuk belajar dan bekerja di rumah, mengharuskan para wali murid mengikuti inovasi pembelajarn Daring ini. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak jarang wali murid merasa terbebani dengan sistem daring ini. Mereka merasa tidak mampu untuk menangani permasalahan finansial mereka. Mereka harus mengeluarkan biaya lebh untuk membeli kuota internet. Untuk daerah terpencil, pelosok, dan daerah pinggiran dapat dipastikan sering mengalami susah sinyal. Ada juga beberapa orang tua yang tidak mampu membeli smartphone untuk anaknya, mereka terpaksa harus meminjam smartphone kepada tetangga. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak bisa ditebak juga menjadi salah satu hambatan besar untuk sistem Daring ini.

Menurut siswa 1, sistem daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari sistem daring ini adalah sesi pembelajaran terkesan menjadi lebih santai dan berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Akan tetapi, kadangkala siswa 1 ini mengalami beberapa hambatan, seperti susah sinyal, kuota internet habis, dan smartphone yang mudah lowbat. Kekurangan dari sistem ini adalah daya serap dan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru menjadi kurang. Siswa 1 kurang bisa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Karena, penjelasan dari guru tersebut hanya berupa materi berbentuk tulisan saja, tanpa disertai aksi. Siswa 1 ini hanya menggunakan media google classrooom selama melakukan pembelajaran sistem Daring. Menurutnya, pembelajaran offline di sekolah memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam segi penyampaian materi daripada pembelajaran Daring.

Selanjutnya, siswa 2 juga menganggap bahwa sistem daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dari sistem Daring ialah lebih mudah untuk digunakan dalam kegiatan pengumpulan tugas. Akan tetapi, siswa 2 ini juga mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS yang disampaikan. Dia berpikir bahwa pembelajaran offline di sekolah lebih nyaman karena penjelasan yang disampaikan oleh guru lebih detail. Siswa 2 ini menggunakan media goole classroom dan WA group selama pembelajaran daring. Siswa 2 juga berpendapat jika pembelajaran offline di sekolah memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi daripada Daring.

Pendapat siswa ke 3 sedikit berbeda dengan dua siswa diatas. Menurut siswa ke 3, kelebihan dari sistem Daring ialah kemudahan dalam mengerjakan soal ujian. Karena siswa bisa mengecek berulang-ulang jawaban yang telah diisi. Kekurangan dari sistem Daring menurut siswa 3 adalah jaringan internet yang sering mengalami gangguan. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak bisa berkonsentrasi saat mengerjakan tugas. Siswa 3 ini menggunakan media yang lebh bervariasi, diantaranya WA group, google classroom, youtube, dan website quiz.

Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada pihak guru matapelajaran IPS di MTs. Nurul Jadid. Ada dua guru yang berhasil diwawancara oleh peneliti. Menurut guru 1, sistem Daring ini sedikit menyulitkan bagi dirinya, karena guru 1 baru pertama kali menggunakan sistem Daring. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari sistem Daring ini menurut guru 1. Kelebihannya adalah pembelajaran menggunakan sistem Daring ini bisa dilakukan bersamaan dengan pekerjaan rumah yang lain, seperti memasak, mengurus anak, dan lain-lain. Untuk penyampaian tugas dan materi pun sangat praktis. Kekurangan dari sistem Daring ini adalah siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS selama menggunakan sistem daring. Mereka cenderung mengabaikan penjelasan guru, atau hanya sekedar muncul untuk mengisi absensi saja.

Pendapat dari guru 2 juga tidak jauh berbeda dengan guru sebelumnya. Guru 2 berpendapat jika sistem daring ini kurang efektif. Hasil belajar para siswa juga memiliki perbedaan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran offline di sekolah. Menurutnya, sistem daring ini masih belum bisa diterapkan di sekolahnya, karena masih banyaknya kekurangan yang dimiliki sistem ini. Para siswa sering mengeluh dengan jaringan internet yang kurang lancar, atau bahkan mengalami gangguan. Sehingga mereka sering telat untuk mengisi absensi saat pembelajaran IPS via daring dimulai. Dalam segi penyampaian materi, terkadang guru harus mengganti jadwal ke hari lain karena berbenturan dengan agenda ketika di rumah. Disini lah guru merasa kesulitan dalam menentukan dan mencari hari pengganti.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa subjek penelitian diatas adalah sistem pembelajaran Daring merupakan satu-satunya sistem yang digunakan dalam pembelajaran IPS saat ini di MTs. Nurul Jadid. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari sistem Daring ini. Diantara kelebihannya adalah sistem pembelajaran IPS terkesan lebih santai, kemudahan dalam proses pembagian materi dan pengumpulan tugas, kesempatan yang lebih banyak untuk mengecek kembali jawaban dari tugas-tugas yang telah dikerjakan, serta pembelajaran IPS dengan sistem Daring ini juga bisa dilakukan bersamaan dengan pekerjaan rumah lainnya. Beberapa kekurangan dari sistem Daring ini adalah materi IPS yang disampaikan guru menjadi sulit dipahami oleh para siswa, jaringan internet yang sering mengalami gangguan, siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS, serta kesulitan mencari jadwal pengganti di hari lain.

Jika dilihat dari hasil wawancara tersebut, maka bisa dikatakan bahwa tingkat keberhasilan dari sistem Daring dalam pembelajaran IPS lebih rendah daripada menggunakan sistem offline di sekolah. Sesuai dengan pernyataan dari para subjek penelitian mengenai penurunan nilai, daya serap, serta tingkat pemahaman terhadap materi IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada warga sekolah MTs. Nurul Jadid yang telah menjadi subjek penelitian dan memberikan beberapa keterangan yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan jurnal ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Dra. Hj. Nur Cholidah (guru matapelajaran IPS di MTs. Nurul Jadid Randuboto)
2. Ati Dawati, S. Pd. I (guru matapelajaran IPS di MTs. Nurul Jadid Randuboto)
3. Nur Mazaya Khurun'in (siswa kelas 7 di Mts. Nurul Jadid Randuboto)
4. Fatma Sari (siswa kelas 8 di Mts. Nurul Jadid Randuboto)
5. Muhammad Eko Saputra (siswa kelas 9 di Mts. Nurul Jadid Randuboto)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan beberpa uraian diatas, dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran IPS menggunakan sistem Daring ini memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan sistem Daring ini adalah memudahkan siswa untuk melakukan pengumpulan tugas, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan tugas, pembelajaran dapat diselingi dengan pekerjaan rumah yang lain, dan pembelajaran terkesan lebih santai. Sedangkan kekurangan dari sistem ini adalah daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi IPS yang telah disampaikan. Selain itu, guru dan siswa juga sering mengalami gangguan jaringan internet yang mengakibatkan terganggunya kegiatan pembelajaran mereka. Para guru juga kesulitan dalam mencari jadwal pengganti apabila dibutuhkan. Karena umumnya jadwal pembelajaran mereka selama Daring sudah penuh.
2. Tingkat keberhasilan sistem Daring pada matapelajaran IPS ini tidak sebaik saat menggunakan sistem offline. Hal ini dilihat dari segi nilai, daya serap, dan pemahaman siswa terhadap materi IPS sesuai dengan yang telah disampaikan para subjek penelitian. Tingkat efektivitas pembelajaran IPS secara Daring terkesan rendah. Tidak ada tanda-tanda kemajuan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar subjek penelitian menyatakan bahwa keberhasilan yang dicapai saat melakukan kegiatan belajar mengajar secara Daring begitu kecil karena adanya beberapa kendala yang telah disebutkan sebelumnya.

Saran peneliti untuk memperbaiki sistem pembelajaran IPS secara Daring di MTs. Nurul Jadid adalah:

1. MTs. Nurul Jadid hendaknya memberikan subsidi kuota kepada siswa yang dianggap kurang mampu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Guru matapelajaran IPS harus tetap mengawasi kegiatan belajar siswa dari rumah.
3. Siswa harus tetap belajar di rumah seperti saat pembelajaran sistem offline.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. P., & Masuri, M. S. (2018). Keefektifan Pendekatan Saintifik Model *Problem Based Learning*, *Problem Solving*, dan *Inquiry* Dalam Pembelajaran IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4 (2), 142-152. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.9826>
- Andiasari, L. (2015). Penggunaan Model Inquiry dengan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3 (1), 15-20.
- Sobron, A. N. (2019). Persepsi Mahasiswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1 (2), 30-38.
- Awaluddin, Y. (2018). Efektivitas Program Guru Pembelajaran Dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP Dengan Moda Daring Murni Dan Daring Kombinasi: Studi Evaluatif Dan Komparatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3il.717>
- Fajarini, A. (2018). Pembelajaran IPS Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Dengan *Scaffolding* Untuk Siswa SMP/MTs. *TARBIYATUNA*, 2(2), 19-30.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874.
- Hardini, I., & Dewi, P. (2015). *Strategi pembelajaran terpadu*. Yogyakarta: Famili (Group Relasi Inti Media).
- Kristin, F. (2017). Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran *Active Learning*. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(2), 405-413.
- Lakoriha, P. R. (2018). Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(4), 1-6.
- Nishiura, H., Linton, N. M., & Akhmetzhanov, A. R. (2020). Serial Interval of Novel Coronavirus (COVID-19) Infections. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 284-286.
- Nursalam. (2016). *Strategi belajar mengajar IPS*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Pratiwi, W. E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Raco, J.R. (2010). *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Rojuli, S. (2018). *Strategi pembelajaran pendidikan ips*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Sutomo, M. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 11-18.

- Thobroni, M. (2016). *Belajar & pembelajaran teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi pembelajaran IPS: pengembangan standar proses pembelajaran IPS di sekolah/madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wikipedia. (25 Juli 2020). Pendidikan Jarak Jauh. https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh (Diakses pada Mei 31, 2020).